



Analisis Struktur dan Kesalahan Kebahasaan pada Beberapa Laporan Penelitian Mahasiswa

Elisabet Simanjuntak^{1*}, Ester Susmaita Kaban², Piladelpia Trifosa Ginting³, Piladelpia Trifosa Ginting⁴, Stefany Indah Ayuri⁵, Vember Tri Rejeki Sitanggang⁶, Elly Prihasti Wuriyani⁷

¹⁻⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elisabetsimanjuntak13@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to analyze the structure and identify various forms of linguistic errors found in students' research reports. A qualitative approach with a descriptive method was employed, using documentation studies on three different students' research reports as the primary data. The findings indicate discrepancies in the text structure, such as unsystematic composition of the introduction, methodology, results, discussion, and conclusion sections. Furthermore, various linguistic errors were identified, including spelling, punctuation, diction, ineffective sentence construction, and inconsistencies in citations and references. Other identified issues include content duplication, technical errors in word processing features, and lack of relevance in the theoretical review. The implications of this research emphasize the necessity of improving the quality of research report writing through strengthened academic writing curricula, structured mentoring, the use of reference management technology, and a disciplined scientific literacy culture. This study is expected to serve as an evaluation tool for students, lecturers, and study programs to enhance the standards of scientific writing in higher education.*

Keywords: *Analysis Of Linguistics; Linguistic Errors; Research Report; Students; Text Structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam laporan penelitian mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari tiga laporan penelitian mahasiswa yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian struktur teks, seperti penyusunan latar belakang, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan yang kurang sistematis. Selain itu, ditemukan beragam kesalahan kebahasaan, termasuk kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan diksi, penyusunan kalimat tidak efektif, hingga ketidakkonsistenan dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka. Masalah lain yang muncul meliputi duplikasi konten, kesalahan teknis fitur bookmark pada aplikasi pengolah kata, serta ketidakrelevanan isi dalam kajian teori. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya upaya peningkatan kualitas penulisan laporan penelitian melalui penguatan kurikulum penulisan karya ilmiah, bimbingan yang terstruktur, pemanfaatan teknologi pengelolaan referensi, serta budaya literasi ilmiah yang disiplin. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa, dosen, dan program studi untuk meningkatkan standar kualitas penulisan karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Analisis Kebahasaan; Kesalahan Berbahasa; Laporan Penelitian; Mahasiswa; Struktur Teks.

1. LATAR BELAKANG

Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penyusunan laporan penelitian harus memperhatikan dua aspek utama, yaitu struktur teks dan kaidah kebahasaan. Struktur yang tersusun secara runtut membantu pembaca memahami alur penelitian dengan lebih mudah, sedangkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ilmiah berperan dalam menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Oleh karena itu, kualitas laporan penelitian tidak hanya ditentukan oleh isi penelitian, tetapi juga oleh ketepatan struktur dan penggunaan bahasanya.

Kemampuan menulis laporan penelitian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi. Menurut Harjono (2018) penyusunan laporan penelitian menjadi salah satu kewajiban akademik yang harus ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan studi pada berbagai jenjang pendidikan tinggi, mulai dari S1 hingga S3. Namun, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam penulisan laporan penelitian. Beberapa laporan menunjukkan ketidaksesuaian struktur dengan ketentuan penulisan ilmiah, seperti penyusunan bagian pendahuluan, metode penelitian, hasil, dan pembahasan yang kurang sistematis atau tidak lengkap. Selain itu, kesalahan kebahasaan juga masih sering muncul, baik dalam penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan diksi, maupun penyusunan kalimat yang efektif. Sihotang, dkk (2025) menegaskan bahwa ketepatan penggunaan ejaan merupakan salah satu unsur penting dalam penulisan karya ilmiah. Kesalahan ejaan dapat mengurangi kredibilitas laporan serta mencerminkan kurangnya penguasaan terhadap kaidah bahasa yang berlaku, sehingga berpotensi menghambat pemahaman pembaca terhadap isi laporan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kualitas laporan penelitian dari aspek struktur maupun kebahasaan. Penelitian oleh Harjono (2018) menemukan bahwa kesalahan kebahasaan dalam laporan penelitian mahasiswa masih cukup beragam, kesalahan tersebut meliputi aspek gramatikal, seperti penggunaan preposisi dan prefiks yang kurang tepat, kesalahan pembentukan kata, serta penyusunan kalimat yang tidak sesuai kaidah, kesalahan ejaan dan diksi seperti penulisan judul yang tidak sesuai aturan, penggunaan kata yang mubazir, serta pemilihan kata yang kurang tepat dalam konteks kalimat. Selain itu, penelitian lain oleh Imelliya, dkk (2026) menunjukkan bahwa dalam laporan penelitian masih terdapat kesalahan dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka, kesalahan tersebut meliputi ketidaksesuaian format, data sumber yang tidak lengkap, serta penggunaan gaya sitasi yang kurang konsisten.

Meskipun penelitian mengenai kesalahan dalam penulisan karya ilmiah telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menganalisis laporan penelitian mahasiswa masih relatif terbatas dan masih jarang ditemukan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas laporan penelitian mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian struktur laporan penelitian, mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan yang muncul, serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penulisan laporan penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa, dosen, dan program studi sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya

ilmiah sehingga laporan penelitian yang dihasilkan memenuhi standar penulisan ilmiah yang baik dan benar.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan penelitian merupakan karya tulis ilmiah yang berisi pemaparan hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Laporan penelitian berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan proses, hasil, dan temuan penelitian kepada pembaca. Oleh karena itu, penyusunan laporan penelitian harus mengikuti kaidah penulisan ilmiah agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Penulisan laporan yang baik membutuhkan kehati-hatian dalam mengatur data dan menampilkan informasinya secara terstruktur agar pembaca dapat memahami isinya dengan jelas (Suryaningsih et al., 2024).

Struktur laporan penelitian merupakan susunan bagian-bagian yang membentuk sebuah laporan penelitian secara utuh. Pada umumnya, laporan penelitian terdiri atas pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Sahana (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa laporan penelitian harus disusun berdasarkan struktur tertentu yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dan saran, setiap bagian memiliki fungsi masing-masing, termasuk pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Struktur yang tersusun secara sistematis akan membantu pembaca memahami isi penelitian secara lebih mudah dan runtut.

Selain memperhatikan struktur, penulisan laporan penelitian juga harus memenuhi kaidah kebahasaan karya ilmiah. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat baku, objektif, jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ritonga, dkk (2025) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku dalam laporan penelitian dapat menurunkan kualitas dan kredibilitas karya ilmiah serta menyebabkan informasi yang disampaikan berpotensi disalahartikan oleh pembaca. Maka dari itu, penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, serta penyusunan kalimat yang tepat menjadi unsur penting dalam menghasilkan laporan penelitian yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kualitas penulisan laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hardjono (2018) menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kesalahan kebahasaan dalam laporan penelitian mahasiswa, seperti kesalahan penggunaan kata, ejaan, dan penyusunan kalimat. Sementara itu, penelitian Imelliya dkk. (2026) menemukan adanya kesalahan dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka yang meliputi

ketidaksesuaian format, ketidaklengkapan data sumber, dan ketidakkonsistenan gaya sitasi. Hasil penelitian tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengkaji struktur teks dan kesalahan kebahasaan dalam laporan penelitian mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitasari (2022) yang menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik suatu pesan atau dokumen secara objektif, sistematis, dan terstruktur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan, menjelaskan, dan memberikan gambaran mengenai struktur serta kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam laporan penelitian mahasiswa. Menurut Tampubolon (2023), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan, sekaligus memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang berlangsung. Subjek dalam penelitian ini berupa tiga laporan penelitian mahasiswa yang berasal dari tiga perguruan tinggi yang berbeda. Pemilihan laporan penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian objek penelitian dengan tujuan penelitian. Data yang dianalisis meliputi struktur laporan penelitian dan penggunaan kaidah kebahasaan dalam masing-masing laporan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Roosinda dkk. (2021) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat memanfaatkan berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti dokumen, buku, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan. Oleh karena itu, ketiga laporan penelitian mahasiswa dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini.

Selain menggunakan dokumen sebagai sumber data utama, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai literatur pendukung berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan proses analisis data. Assyakurrohim dkk. (2022) menjelaskan bahwa penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka dilakukan melalui kegiatan menelaah dan menganalisis secara mendalam berbagai referensi yang kredibel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca seluruh laporan penelitian secara menyeluruh, mengidentifikasi struktur laporan penelitian, mengklasifikasikan kesalahan kebahasaan yang ditemukan, mendeskripsikan hasil analisis, dan menarik simpulan berdasarkan temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks Laporan Penelitian pada Artikel Ilmiah Mahasiswa

Pembuatan laporan penelitian dalam Perguruan Tinggi sudah menjadi suatu kebiasaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengamatan mengenai objek kajian yang akan diteliti. Laporan penelitian menjadi sarana dalam pembelajaran dan menjadi bahan ajar (Putri dkk., 2024).

Laporan penelitian adalah salah satu jenis tulisan ilmiah yang memiliki bentuk struktur teks yang sudah ditentukan dan disesuaikan secara standar. Dalam dunia pendidikan, cara penyusunan teks laporan penelitian sangat penting karena memengaruhi tingkat kualitas dan kemungkinan diterimanya karya tulis ilmiah tersebut. Teks yang tersusun rapi dan teratur menunjukkan kemampuan penulis berpikir secara logis, serta membantu pembaca memahami dengan lebih mudah alur penelitian yang dijelaskan.

Laporan penelitian disusun dengan metode dan sistematika yang jelas, Setiap penelitian berakhir dengan laporan yang siap untuk didokumentasikan atau diubah menjadi naskah ilmiah. Penulisan laporan harus mengikuti pedoman tertentu agar memenuhi standar yang baik (Kesuma & Albina, 2025). Secara umum, artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa mengikuti pola struktur teks laporan penelitian yang umum digunakan dalam kebiasaan menulis ilmiah di Indonesia. Struktur tersebut berisi bagian pendahuluan, cara penelitian yang digunakan, hasil yang diperoleh, pembahasan mengenai hasil tersebut, serta kesimpulan dari penelitian. Keempat bagian ini merupakan bagian utama dari sebuah artikel ilmiah yang mengikuti struktur IMRaD, yaitu Pendahuluan, Metode, Hasil, dan Pembahasan, yang sering digunakan oleh berbagai jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional.

Pada bagian awal artikel penelitian yang ditulis oleh mahasiswa, biasanya terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, serta tujuan dari penelitian tersebut. Latar belakang menjelaskan tentang hal yang mendasari dilakukannya penelitian dilengkapi dengan data yang menunjukkan adanya masalah yang akan diteliti dan dipecahkan melalui solusi. Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian menguraikan tujuan umum dan khusus untuk mengetahui indikator keberhasilan penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian menguraikan manfaat dengan adanya penelitian tersebut. (Arif & Oktafiana, 2023). Namun, terdapat beberapa kelemahan, salah satunya adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam menyatakan gap penelitian secara jelas dan spesifik. Banyak pembukaan yang dibuat hanya berupa penjelasan umum tanpa menunjukkan dengan jelas kekurangan atau ruang yang belum terpecahkan, yang menjadi alasan dilakukannya penelitian tersebut. Mahasiswa biasanya

menyusun latar belakang secara cerita, tetapi tidak terhubung dengan referensi atau studi yang cukup.

Dalam bagian metode penelitian, terlihat bahwa mahasiswa cenderung menyebutkan metode secara singkat dan tidak terlalu rinci. Prosedur pengumpulan data, alat penelitian, serta metode analisis data biasanya tidak dijelaskan dengan rapi dan terstruktur. Akibatnya, pembaca merasa sulit untuk mengetahui apakah penelitian tersebut valid dan dapat dipercaya. Penjelasan metode yang lengkap dan jelas adalah syarat penting agar penelitian bisa dilakukan kembali dan dipercaya secara ilmiah.

Bagian hasil dan pembahasan adalah bagian paling penting dalam sebuah artikel ilmiah. Bagian ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Beberapa mahasiswa sudah bisa menyajikan data secara deskriptif dan juga interpretatif, tetapi ada juga yang masih hanya menampilkan data tanpa memberikan penjelasan yang lebih dalam. Selain itu, menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang sesuai masih merupakan tantangan besar. Pembahasan yang baik seharusnya mengaitkan hasil penelitian dengan tinjauan pustaka, memberikan penjelasan yang kritis, dan menjelaskan dampak temuan secara lengkap.

Bagian kesimpulan juga sering kali tidak ditulis dengan tepat. Banyak mahasiswa mengira simpulan sama dengan ringkasan, sehingga bagian ini hanya berisi pengulangan hasil penelitian tanpa ada kesimpulan umum atau makna yang lebih dalam. Kesimpulan yang baik harus langsung menjawab permasalahan yang diajukan, memberikan ringkasan singkat tentang temuan utama, serta memberi kesempatan bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, keseluruhan struktur teks laporan penelitian sangat tergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami peran setiap bagian secara menyeluruh.

Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Laporan Penelitian Mahasiswa

Temuan 1 - Laporan PUSDI 2015 (Halaman 4)

DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Teori-teori Migrasi	5
B. Mobilitas Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta	7
C. Jejang Pendidikan Formal	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Desain Penelitian	12
B. Tempat dan Waktu Penelitian	12
C. Populasi dan Sampel	12
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	13
E. Teknik Analisis Data	13
F. Jadwal Penelitian	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Penelitian	15
1. Identitas Responden Berdasarkan Daerah Asal	15
2. Identitas Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal	16
3. Identitas Responden Berdasarkan Frekuensi Pulang ke Daerah Asal	17
4. Identitas Responden Berdasarkan Alasan Studi di DIY	17
5. Identitas Responden Berdasarkan Alasan Tinggal di DIY	18
B. Pembahasan	19
1. Migrasi Pelajar dan Mahasiswa Pendatang di DIY	19
2. Dampak Migrasi terhadap Kapasitas Penduduk di DIY	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan	27
B. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	

Gambar 1. Temuan 1 - Laporan PUSDI 2015 (Halaman 4).

Keterangan:

Pada daftar isi ditemukan kesalahan penulisan berupa tanda backtick (‘) sebelum nomor halaman 27 pada subbab A. Kesimpulan. Selain itu, terdapat ketidakkonsistenan format penulisan nomor halaman yang menunjukkan kurangnya ketelitian dalam penyusunan daftar isi.

Temuan 2 - Laporan PUSDI 2015 (Halaman 8)

Sitasi URL ditulis langsung dalam teks tanpa format referensi ilmiah yang lengkap.

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
<p>Setiap tahun di Indonesia terjadi mobilitas penduduk dalam bentuk migrasi pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu. Daerah tujuan migrasi para pelajar dan mahasiswa tersebut adalah kota-kota besar di Indonesia, tidak terkecuali Yogyakarta. Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan, membawa koneksi kepara baryaknya para pelajar dari berbagai daerah di Indonesia untuk datang ke Yogyakarta guna menuntut ilmu. Yogyakarta menarik minat pelajar/mahasiswa karena berbagai alasan. Di antara sekian banyak alasan yang dapat diuraikan di sini adalah tersedianya fasilitas pendidikan untuk menuntut ilmu (mulai dari sekolah dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi), ketertarikan masyarakat Yogyakarta, biaya hidup yang tidak mahal, dan sebagainya. Alasan-alasan inilah yang mendorong orang dari luar Provinsi D.I.Yogyakarta untuk melakukan migrasi dan tinggal di Yogyakarta. Koneksi dari mobilitas penduduk tersebut adalah banyak dipromosinya pelajar/mahasiswa pendatang dari berbagai daerah dan etnik yang berbeda di Provinsi D.I.Yogyakarta.</p> <p>Pelajar dan mahasiswa pendatang yang ingin tinggal di Yogyakarta untuk menuntut ilmu ada yang sudah dituntut sejak usia Sekolah Dasar (SD). Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) baik itu Sekolah Menengah Umum (SMU) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sampai dengan Perguruan Tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta, distribusi penduduk selama empat dekade terakhir memiliki pola yang cenderung meningkat dengan baryaknya pendatang yang bermigrasi ke Yogyakarta. Pendatang yang berasal dari luar DIY kebanyakan pelajar dan mahasiswa yang berpengaruh pada bertambah padatnya jumlah penduduk, sementara pelajar dan mahasiswa yang lulus dan meninggalkan DIY jumlahnya tidak sebanding dengan mereka yang masuk. Daerah asal pelajar dan mahasiswa pun beragam, mulai dari ujung barat Indonesia sampai dengan ujung timur Indonesia (http://yogyakarta.bps.go.id).</p>	

Gambar 2. Temuan 2 - Laporan PUSDI 2015 (Halaman 8).

Keterangan:

Sumber internet atau URL dicantumkan langsung dalam isi laporan tanpa mengikuti format sitasi atau daftar pustaka yang sesuai. Kesalahan ini dapat mengurangi kualitas akademik dan menyulitkan pembaca dalam menelusuri sumber referensi.

Temuan 3 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 2)

Penomoran anggota tim duplikat, nomor 3 muncul dua kali.



Gambar 3. Temuan 3 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 2).

Keterangan:

Penomoran anggota tim peneliti tidak konsisten karena nomor 3 digunakan dua kali. Seharusnya anggota terakhir diberi nomor 4 agar urutan data lebih jelas dan sistematis.

Temuan 4 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 4)

Salah ketik pada daftar isi: 'ABSTAK' seharusnya 'ABSTRAK'. Nomor halaman daftar pustaka dan lampiran juga tidak logis.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	5
B. Penelitian yang Relevan.....	6
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	8
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
C. Sumber Data.....	9
D. Teknik Pengumpulan Data.....	9
E. Teknik Pengabsahan Data.....	11
F. Teknik Analisis Data.....	11
BAB IV RANCANGAN ANGGARAN DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Rancangan Anggaran Penelitian.....	13
B. Jadwal Penelitian.....	13
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Hipokrisi Profesionalitas Dosen.....	14
B. <i>Go International</i> Menjadi Prioritas.....	15
C. Tidak Adanya Panutan dan Kesadaran Berbahasa.....	17
D. Kebijakan dan Proses Pendidikan.....	19
BAB VI SIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

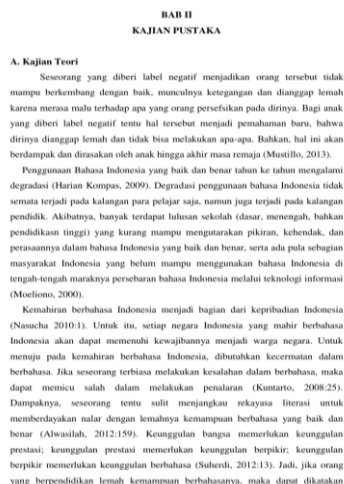
Gambar 4. Temuan 4 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 4).

Keterangan:

Terdapat kesalahan pengetikan pada kata “ABSTAK” yang seharusnya ditulis “ABSTRAK”. Selain itu, nomor halaman pada daftar pustaka dan lampiran perlu diperiksa kembali karena terlihat tidak sesuai dengan urutan isi laporan.

Temuan 5 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 10)

Kajian teori tidak relevan dengan topik degradasi bahasa Indonesia; membahas labeling negatif dan kekerasan verbal.



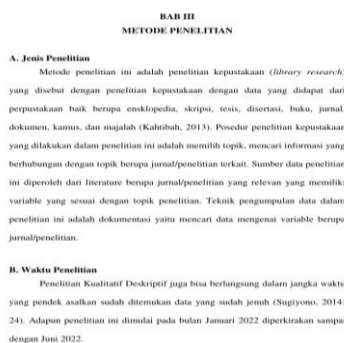
Gambar 5. Temuan 5 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 10).

Keterangan:

Pembahasan dalam kajian teori tidak sepenuhnya relevan dengan topik penelitian. Isi teori lebih banyak membahas pelabelan negatif dan kekerasan verbal pada anak, sedangkan fokus penelitian adalah degradasi bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan.

Temuan 6 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 13)

Metode penelitian disebut *library research*, tetapi bagian berikutnya menjelaskan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan sehingga tidak konsisten.



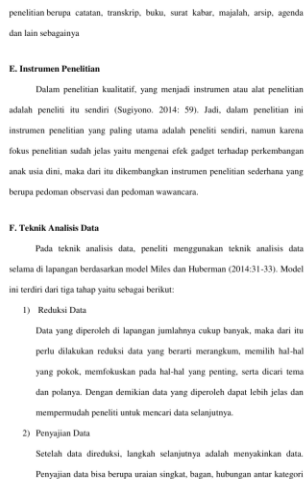
Gambar 6. Temuan 6 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 13).

Keterangan:

Jenis penelitian disebut sebagai *library research (studi kepustakaan)*, namun metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara yang merupakan ciri penelitian lapangan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara jenis penelitian dan metode pengumpulan data.

Temuan 7 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 16)

Instrumen penelitian membahas 'efek gadget terhadap perkembangan anak usia dini', tidak sesuai dengan judul penelitian.



Gambar 7. Temuan 7 - Degradasi Bahasa Indonesia (Halaman 16).

Keterangan:

Pada bagian instrumen penelitian disebutkan fokus penelitian mengenai efek gadget terhadap perkembangan anak usia dini, padahal judul penelitian membahas degradasi bahasa Indonesia. Kesalahan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian isi yang diduga berasal dari kesalahan salin-tempel.

Temuan 8 - Template ITI (Halaman 3)

Masih terdapat placeholder 'CLICK HERE TO ENTER TEXT.' yang belum diisi.



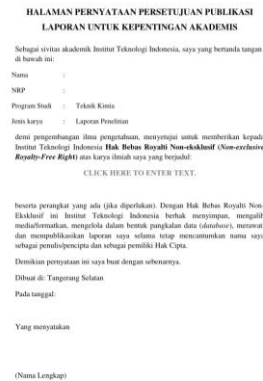
Gambar 8. Temuan 8 - Template ITI (Halaman 3).

Keterangan:

Masih terdapat teks placeholder "CLICK HERE TO ENTER TEXT" yang belum diganti dengan data yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan dokumen belum selesai diedit atau diperiksa sebelum digunakan.

Temuan 9 - Template ITI (Halaman 4)

Halaman pernyataan publikasi muncul dua kali (duplikasi konten).



Gambar 9. Temuan 9 - Template ITI (Halaman 4).

Keterangan:

Halaman pernyataan persetujuan publikasi ditampilkan dua kali dengan isi yang sama. Duplikasi halaman ini menyebabkan isi laporan menjadi tidak efisien dan menambah jumlah halaman yang tidak diperlukan.

Temuan 10 - Template ITI (Halaman 9)

Daftar isi mengandung error otomatis Word: 'Error! Bookmark not defined.'

3.2 Variabel Penelitian.....	10
3.2.1 Variabel Bebas.....	10
3.2.2 Variabel Tetap.....	10
3.3 Rancangan Percobaan.....	10
3.3.1 Persiapan Bahan Baku.....	11
3.3.2 Pemasakan Tandan Kosong Kelapa Sawit.....	11
3.3.3 Delignifikasi/Bleaching.....	12
3.4 Matriks Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Efek Variabel Bebas #1 Terhadap Variabel Tetap.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Efek Variabel Bebas #2 Terhadap Variabel Tetap.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	14

Gambar 10. Temuan 10 - Template ITI (Halaman 9).

Keterangan:

Pada daftar isi muncul pesan “Error! Bookmark not defined.” yang menandakan adanya kesalahan pada fitur bookmark atau cross-reference di Microsoft Word. Kesalahan ini membuat daftar isi tidak dapat menampilkan nomor halaman secara benar.

Temuan 11 - Template ITI (Halaman 11)

Daftar tabel mengandung error otomatis Word: 'Error! Bookmark not defined.'

DAFTAR TABEL	
Tabel 2.1 Komponen Isi	4
Tabel 2.2 Pengaturan style penulisan pada template ini	6
Tabel 3.1 Daftar Bahan	10
Tabel 3.2 Matriks Penelitian untuk Mengamati Etik Perubahan X terhadap Variabel Tetap	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 Matriks Penelitian untuk Mengamati Etik Perubahan A terhadap Variabel Tetap	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.

Gambar 11. Temuan 11 - Template ITI (Halaman 11).

Keterangan:

Pada daftar tabel terdapat pesan “Error! Bookmark not defined.” yang menunjukkan adanya referensi tabel yang rusak atau tidak terhubung dengan benar. Akibatnya, daftar tabel tidak dapat menampilkan informasi secara lengkap dan akurat.

Laporan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian dalam beberapa bagian penelitian, seperti tinjauan teori, metode penelitian, alat yang digunakan, dan temuan penelitian. Setiap bagian yang dikerjakan biasanya harus saling terhubung dan membantu satu sama lain agar hasil penelitian itu bisa dipercaya dan benar-benar bermanfaat. Jika teori yang digunakan tidak sesuai dengan topik penelitian atau cara penelitian tidak cocok dengan metode pengumpulan data, maka kualitas penelitian menjadi jelek dan hasilnya sulit diakui secara ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesesuaian antara perumusan masalah, landasan teori, metode penelitian, alat penelitian, serta hasil dan pembahasan dalam penyusunan karya ilmiah yang baik dan benar (Moleong, 2017). Secara keseluruhan, laporan ini masih perlu diperbaiki secara signifikan, khususnya dalam hal kesesuaian teori dengan topik penelitian, konsistensi metode yang digunakan, ketepatan alat pengumpul data, serta hubungan yang baik antara data dan hasil penelitian. Temuan-temuan itu memberi pelajaran bahwa kualitas sebuah penelitian tidak hanya bergantung pada jumlah data yang didapat, tetapi juga pada keakuratan dan konsistensi setiap bagian penelitian yang disusun secara ilmiah. Penelitian yang baik perlu menunjukkan hubungan yang jelas antara masalah yang diteliti, teori yang digunakan, cara penelitian yang diterapkan, dan hasil yang diperoleh agar bisa memberikan manfaat dan kontribusi yang benar-benar bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Upaya Peningkatan Kualitas Penulisan Teks Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian yang baik membutuhkan kemampuan analisis yang mendalam, penguasaan metode ilmiah, serta keterampilan dalam mengorganisasikan data dan informasi. Laporan penelitian tidak hanya penting untuk memenuhi persyaratan akademis, kontribusi terhadap pengetahuan di bidang tertentu dan menjadi referensi bagi

penelitian selanjutnya (Deden & Aef, 2020). tetapi juga untuk memberikan Peningkatan kualitas penulisan laporan penelitian oleh mahasiswa merupakan sesuatu yang wajib dilakukan dalam dunia akademik, karena laporan penelitian menjadi salah satu penentu kemampuan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Perlu kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak lembaga pendidikan untuk mewujudkan gaya penulisan ilmiah yang baik dan sesuai standar.

Meilinawati (2021) menyoroti kekeliruan yang sering dijumpai dalam karya ilmiah mahasiswa, seperti kurang fokus pada tema penelitian dan penggunaan bahasa yang kurang tepat, yang berdampak pada kualitas laporan secara keseluruhan. Salah satu langkah strategis yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pembelajaran menulis ilmiah dalam kurikulum program studi. Mata kuliah yang membahas penulisan karya ilmiah, metode penelitian, serta bahasa Indonesia dalam konteks akademik harus dirancang secara terpadu agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh dalam penyusunan laporan penelitian. Pembelajaran tidak cukup hanya dilakukan secara teori, tetapi harus diiringi dengan latihan menulis yang sering dan umpan balik dari dosen yang bermanfaat.

Menggunakan model teks atau teks pembimbing adalah cara yang sudah terbukti baik untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah para mahasiswa. Dengan membaca artikel ilmiah yang terbit di jurnal nasional atau internasional, mahasiswa bisa mengerti langsung bagaimana struktur teks yang baik disusun, bagaimana argumen diuraikan, serta bagaimana cara menggunakan bahasa ilmiah yang tepat. Pendekatan ini memberikan contoh nyata yang bisa dijadikan dasar bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

Program bimbingan menulis juga harus dikembangkan dengan lebih terstruktur di lingkungan perguruan tinggi. Program ini bisa dijalankan melalui klinik penulisan, kelompok belajar menulis, atau forum diskusi ilmiah yang menghubungkan mahasiswa dengan para akademisi yang berpengalaman. Dengan program seperti ini, mahasiswa bisa mendapatkan masukan langsung mengenai kelemahan dalam tulisan mereka dan juga mendapatkan panduan untuk memperbaikinya secara terus-menerus.

Penggunaan teknologi dalam proses menulis ilmiah juga tidak boleh diabaikan. Berbagai aplikasi pengelolaan referensi bisa membantu mahasiswa dalam mengatur sumber pustaka dengan lebih rapi dan tepat. Selain itu, pentingnya memahami gaya penulisan jurnal yang menjadi target publikasi harus diajarkan sejak awal agar mahasiswa terbiasa menulis sesuai dengan standar yang berlaku. Menggunakan aplikasi pengecek tata bahasa juga bisa membantu mahasiswa menemukan kesalahan dalam Bahasa Indonesia sebelum tugasnya diberikan kepada dosen atau dikirim ke jurnal.

Membaca artikel ilmiah secara teratur juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas penulisan. Mahasiswa yang sering membaca tulisan ilmiah secara perlahan akan belajar cara menulis, cara menyusun argumen, dan kata-kata yang digunakan dalam dunia akademik. Budaya literasi ilmiah ini sebaiknya dikembangkan sejak awal masa studi mahasiswa, agar ketika mereka mulai menulis laporan penelitian, mereka sudah memahami dengan baik standar penulisan ilmiah yang diharapkan.

Penilaian dan pemikiran kembali terhadap hasil penulisan juga menjadi bagian penting dalam siklus peningkatan kualitas. Mahasiswa harus terbiasa melakukan pengecekan dan perbaikan sendiri sebelum mengirimkan tulisannya kepada dosen. Proses revisi yang dilakukan secara sadar dan dengan sikap kritis akan mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas tulisannya. Dosen diharapkan memberikan umpan balik yang bersifat formatif, yaitu umpan balik yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, bukan hanya memberi penilaian akhir terhadap hasil karya tulisan.

Secara umum, meningkatkan kualitas penulisan laporan penelitian oleh mahasiswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terus-menerus. Upaya tersebut tidak bisa hanya mengandalkan satu pihak saja, melainkan harus melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari mahasiswa, dosen, fakultas, hingga instansi secara keseluruhan. Dengan berkomitmen dan bekerja sama secara kuat, kualitas penulisan ilmiah para mahasiswa bisa terus meningkat, sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala signifikan dalam penulisan laporan penelitian mahasiswa, baik dari aspek sistematika struktur teks maupun penerapan kaidah kebahasaan. Ketidaksistematikan dalam penyusunan bagian laporan serta tingginya frekuensi kesalahan kebahasaan dan teknis penulisan mencerminkan perlunya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang memenuhi standar akademik. Upaya perbaikan harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan peran aktif dosen pembimbing, perancangan kurikulum yang terpadu, serta kedisiplinan mahasiswa dalam melakukan swasunting (*self-editing*) terhadap karya tulisnya. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendukung dan budaya literasi ilmiah yang kuat menjadi kunci dalam menghasilkan laporan penelitian yang berkualitas, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. Mitra Ilmu.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Deden, S., & Aef, S. (2020). Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model experiential learning. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 442–452.
- Hardjono, N. (2018). Kelaziman kesalahan berbahasa dalam menulis laporan penelitian. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 264–272.
- Imelliya, F., Zahra, A. A., Dzakiyah, N. D. N., Yulianti, R., & Fauzi, I. (2026). Analisis kesalahan penulisan sitasi dan daftar pustaka pada laporan penelitian tindakan kelas. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(7), 549–561.
- Kesuma, D. P., & Albina, M. (2025). Penulisan laporan penelitian pendidikan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(4), 147–154. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i4.2213>
- Meilinawati, L. (2021). Ini kekeliruan yang umum ditemui dari karya ilmiah. Universitas Padjadjaran.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. A., Nurjihan, F., Tarigan, R. C. B. B., & Febriana, I. (2024). Pengembangan teks laporan penelitian dalam penyusunan historiografi sejarah. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15–28.
- Ritonga, M. U., Tanjung, S. Z., Mirza, D., & Nafilah, N. (2025). Analisis kaidah bahasa baku dalam laporan penelitian pemberdayaan ekonomi bisnis kearifan lokal di Aceh melalui sistem mawa. *PEMA*, 5(1), 258–264.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Fasa, M. I., et al. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sahana, R. F. (2022). *Penulisan laporan penelitian*. Metodologi Penelitian.
- Sihotang, Y. R. M., Mila, N., Amanda, S. D., Herman, N. S., Imawan, R., Hadiwinata, P., & Daulay, M. A. J. (2025). Kesalahan berbahasa dalam laporan keuangan dan dampaknya terhadap kualitas informasi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7438–7442.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Suryaningsih, N. S., Mustaji, M., & Maureen, I. Y. (2024). Pengaruh media e-modul untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pada materi manajemen operasional kampung keluarga berkualitas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8027–8030.
- Tampubolon, M. (2023). *Metode penelitian*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Critical theory and critical participatory action research. *The SAGE Handbook of Action Research* (3rd ed.). <https://doi.org/10.4135/9781473921290.n23>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>